

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terdaftar Di Kompas 100

Prasetya Muji Nugraha¹, Neny Tri Insrianasari², Mimin Yatminiwati³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: prasmuji2@gmail.com¹, indriana85@gmail.com², miminyatminiwati02@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4

Nomor 3

Bulan Maret

Tahun 2022

Halaman 171-177

ABSTRAK

Harga saham ialah harga yang terjadi di bursa saham yang ditentukan oleh pelaku pasar pada bursa efek. Faktor yang mempengaruhi harga saham yakni rasio keuangan yaitu laba per lembar saham (earning per share) karena semakin tingginya earning per share yang diberikan maka akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar. Faktor yang kedua yaitu dividen per share (DPS), jumlah dividen yang besar adalah yang didinginkan oleh investor karena harga saham akan naik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh earning per share (EPS), return on assets (ROA), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100. Sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program software SPSS versi 21.0. Hasilnya menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan return on assets dan dividen per share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: earning per share, return on assets, dividen per share, harga saham.

ABSTRACT

Share prices are prices that occur on a stock exchange determined by market participants on a stock exchange. Factors affecting stock prices are financial ratios namely earnings per share (earnings per share) because the higher earnings per share provided will encourage investors to make larger investments. The second factor is dividend per share (DPS), a large amount of dividends is what is cooled by investors because stock prices will rise. Assessment aims to determine the effect of earnings per share (EPS), return on assets (ROA), and dividends per share (DPS)) to the share price of companies registered in Kompas 100. Samples used were 44 companies studied. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS software program version 21.0. The results show that earning per share (EPS) affects the stock price. While return on assets and dividends per share have no effect on stock prices

Keywords: *earning per share, return on assets, dividen per share and stock price*

PENDAHULUAN

Bursa efek merupakan tempat yang resmi disediakan pemerintah untuk berkumpulnya orang atau perusahaan yang membutuhkan dana dan kelebihan dana yang dipertemukan untuk mengadakan transaksi jual beli dana. Bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik (Hosana, 2014). Bursa efek masuk dalam kategori jenis pasar sekunder karena untuk transaksi jual-beli melalui perantara efek. Bursa efek dapat dijangkau semua pihak dengan mudah dalam menyalurkan dana yang mereka miliki.

Pasar pada umumnya menyediakan barang dagangan, demikian juga dengan bursa efek. Bursa efek menyediakan hal yang termasuk dengan perdagangan, salah satunya adalah saham. Hadi (2015:117) saham ialah surat berharga menjadi tanda penyertaan atau kepemilikan individu atau lembaga didalam suatu perusahaan, yang untuk memilikinya dapat dengan cara trading di pasar modal. Saham biasanya diterbitkan oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Kegiatan perusahaan yang baru pertama kali menerbitkan saham di bursa efek disebut dengan initial public offering (IPO). Perusahaan yang sudah terdaftar sebagai anggota bursa efek disebut dengan perusahaan go public dan perusahaan yang menerbitkan saham disebut dengan perusahaan emiten. Sedangkan, perusahaan, orang atau pelaku yang menanamkan dananya pada perusahaan emiten disebut dengan investor. Kegiatan dalam penanaman dana suatu perusahaan disebut dengan investasi (Hosana, 2014).

Dalam kegiatan investasi, seorang investor harus memperhatikan banyak hal untuk dicermati salah satunya yaitu jenis instrumen pasar modal yang akan dibeli, perusahaan yang memberikan prospek bagus serta kesesuaian antara dana yang dimiliki investor dengan harga saham. Sebelum investor mengambil keputusan investasi, terlebih dahulu para investor harus mempertimbangkan secara matang. Saham menjadi salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati para investor. Perusahaan yang menerbitkan saham dapat dilihat acuannya dari harga saham. Perusahaan dikatakan baik, apabila harga sahamnya stabil atau naik. Harga saham yang naik mengindikasikan bahwa saham dari perusahaan tersebut diminati oleh investor. Tingginya permintaan investor pada saham akan membuat harga saham naik.

Tak hanya itu, investor juga perlu menganalisis laporan keuangan. Tetapi, tidak semua rasio keuangan dibutuhkan oleh investor. Jenis rasio keuangan banyak, namun ada beberapa saja rasio yang sangat penting karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap bulan, tergantung pengelolaan dana likuiditas serta persediaan piutang. Para calon investor harus mengetahui secara detail rasio mana yang sangat penting bagi mereka dalam berinvestasi. Samsul (2006:204), harga saham dipengaruhi faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor mikroekonomi terdiri dari beberapa variabel dengan rasio-rasio keuangan yang dianggap penting yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan cash flow per saham.

Afif, (2011) menyatakan bahwa earning per share (EPS) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan perusahaan. Earning per share EPS adalah laba per lembar yang merupakan keuntungan yang dapat dihasilkan dari perubahan setiap unit saham selama periode tertentu. Husnan & Pudjiastuti (2006:72) earning per share (EPS) termasuk kedalam rasio profitabilitas. Earning per share (EPS) mencerminkan besarnya laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sehingga, investor mengharapkan perusahaan memberikan earning per share (EPS) yang besar. Tandelilin (2001:241) menyatakan bahwa terkadang perusahaan tidak mencantumkan besarnya earning per share (EPS), hal tersebut yang nanti akan tidak diperhatikan oleh para investor. Earning per share (EPS) merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap setiap lembar saham. Apabila investor tidak mengetahui besarnya earning per share

(EPS), maka investor akan tidak mengetahui besarnya keuntungan yang didapat dari pembelian saham pada perusahaan tersebut.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Suhairina, 2015). Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

Investor melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan dari saham yang sudah dibeli. Keuntungan tersebut berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Sedangkan capital gain merupakan selisih harga saham saat melakukan jual beli saham. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen pada tiap lembar saham dapat dilihat dalam rasio dividen per share (DPS). (Hosana, 2014) Reseyana (2012) dividend per Share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. Dividen per share (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan dividen per share (DPS) dalam jumlah yang tinggi. Apabila dividen per share (DPS) yang diterima naik maka harga saham akan naik.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan sebab akan mengetahui seberapa pengaruhnya rasio analisis keuangan earning per share (EPS), return on asset (ROA) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham. Dalam uraian beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan di Kompas 100. Bursa efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa kategori indeks saham, salah satunya indeks Kompas 100.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Kompas 100. Indeks Kompas 100 merupakan bentuk kerjasama BEI dengan koran Kompas. Berdasarkan total nilai kapitalisasi pasar di BEI, indeks Kompas 100 mewakili 70-80 persennya. Indeks Kompas 100 memuat 100 saham yang merupakan cakupan dari seluruh sektor/industri yang diperdagangkan di BEI dan diperbarui tiap enam bulan sekali (id.wikipedia.org). Bagi investor dan manajer investasi, indeks Kompas 100 diharapkan mampu memberikan gambaran pergerakan pasar saham. Berangkat dari landasan itulah maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Kompas 100".

METODE PENELITIAN

Data yang terdapat pada penelitian ini terdapat angka, sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh earning per share (EPS), return on asset (ROA) dan deviden per share (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan Kompas 100. Sofar (2014:141), data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100. Populasi dalam penelitian ini ialah semua perusahaan yang terdaftar di Kompas 100. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 100 perusahaan. Teknik pengambilan sampel ini adalah metode purposive sampling. Sugiyono (2014:85), menjelaskn bahwa "purposive sampling yakni teknik pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel didalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2016-2018. 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun pengamatan 2016-2018. 3) Perusahaan yang menyajikan data sesuai variabel penelitian secara lengkap selama periode penelitian. Total sampel perusahaan tersebut akan diteliti selama 3 tahun 2016, 2017 dan 2018. Sehingga akan mendapatkan 132 sampel perusahaan didalam periode tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *normal probabaility plot* dan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian *normal probability plot* data residual dikatakan normal jika titik-titik berada mendekati garis horizontal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik berada disekitar garis horizontal dan mengikuti arah garis diagonalnya yang menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan kriteria nilai *symp sig. (2-tailed)* diatas 0,05. Dalam pengujian ini menghasilkan nilai *asyp sig. (2-tailed)* menghasilkan nilai sebesar 0,282. Maka disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan pemenuhan kriteria bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas menunjukan *earning per share* menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,389 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,572 < 10 sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. *Return on assets* menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,986 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,014 < 10 sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. *Dividen per share* menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,392 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,550 < 10 sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatter Plot* dengan kriteria bahwa apabila penyebaran titik pada plot tidak memperlihatkan pola tertentu, maka dapat dinyatakan model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa penyebaran titik pada plot tidak memperlihatkan pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* sebagai metode uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *durbin watson* diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 2,005 dengan kriteria pengujian $du < dw < 4-dw = 1m7624 < 2,005 < 2,2376$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Analisis Data

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(Constan)	734,750			
Earning Per Share	0,002	5,971	0,000	Berpengaruh
Return On Asset	0,002	1,607	0,110	Tidak Berpengaruh
Dividen Per Share	0,000	-1,102	0,313	Tidak Berpengaruh

Sumber: Output SPSS 21, 2020

Hasil analisis data dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 734.750 + 0,002 X_1 + 0,002X_2 + 0,000X_3$. Nilai konstanta sebesar 734,750 dengan nilai positif berarti harga saham akan bernilai 734,750 jika masing-masing dari variabel independen *earning per share*, *return on assets* dan *dividen per share* bernilai nol. *Earning per share* mempunyai koefisien dengan arah positif sebesar 0,000. Hal ini berarti kenaikan sebesar 1 dari *earning per share* akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 Dan sebaliknya, penurunan 1 dari *earning per share* akan mengalami penurunan sebesar 0,002. *Return on assets* mempunyai koefisien dengan arah positif sebesar 0,002. Hal ini berarti kenaikan sebesar 1 dari *return on assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,002. Dan sebaliknya, penurunan 1 dari *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,002. *Dividen per share* mempunyai koefisien dengan arah positif sebesar 0,000. Hal ini berarti kenaikan sebesar 1 dari *deviden per share* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000. Dan sebaliknya, penurunan 1% dari *deviden per share* akan mengalami penurunan sebesar 0,000.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam presentase. Nilai koefisien ini berada antara nilai 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 artinya semakin baik variabel independen dalam memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,372. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel X yaitu *earning per share*, *return on assets* dan *dividen per share* terhadap harga saham yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini adalah 37,2 %, sedangkan sisanya sebesar 62,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuyun Yuliani, Yoyon Supriadi (2014) dan Muhammad Abdul Muiz (2016) dengan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Afif (2011), menyatakan bahwa *eraning per share* (EPS) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan perusahaan. *Earning per share* (EPS) adalah laba per lembar yang merupakan keuntungan yang dapat dihasilkan dari perubahan setiap unit saham selama periode tertentu.

Earning per share menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan. *Earning per share* menggambarkan bagaimana profitabilitas perusahaan tiap tahun, apakah semakin meningkat ataukah sebaliknya. Hal ini akan memicu minat para investor sehingga mampu menaikkan harga saham. *Earning per share* atau laba per lembar saham sangat berguna bagi penanam modal karena besar kecilnya keuntungan yang akan mereka dapatkan tergambar jelas melalui rasio ini. Semakin tinggi maka semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham, yang berimbas pada tingginya permintaan saham dan juga naiknya harga saham.

Return On Assets terhadap Harga Saham

Pada hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Ramdhani (2013). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhi Asmirantho, Alif Yuliawati (2015), bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. Kennedy, dkk (2013) mengatakan bahwa *return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Mardiyanto (2009), *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Makin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Kompas 100. Hal ini dikarenakan, nilai *return on assets* perusahaan Kompas 100 dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan tiap tahunnya, maka mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan berdampak pada kinerja perusahaan yang kurang efektif. Artinya, akan semakin turun daya tarik perusahaan di mata para investor. Hal tersebut dapat berdampak pada harga saham yang rendah.

Dividen Per Share terhadap Harga Saham

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani (2016). Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuliani, Yoyon Supriadi (2014), bahwa *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Fahmi (2012), *dividen per Share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. *Dividen per share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki

prospek yang baik karena dapat membayarkan *dividen per share* dalam jumlah yang tinggi. *Dividen per share* yang tinggi akan lebih diminati oleh para investor, karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividen per share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Kompas 100. Hal ini dikarenakan, nilai *dividen per share* perusahaan Kompas 100 dari tahun 2016-2018 tidak stabil tiap tahunnya. Tahun 2016 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayar dan menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan. Artinya, dengan hal tersebut harga saham menjadi turun karena banyaknya pemegang saham yang akan menjual sahamnya kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti, memberikan kesimpulan sebagai berikut 1) *earning per share* membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Kompas 100. 2) *return on assets* yang membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Kompas 100. 3) *dividen per share* yang terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Kompas 100.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Muiz. Muhammad. (2016). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Dan Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. 3(2).
- Afif. (2011). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS, Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Skripsi di Publikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Asmirantho, Adhi. Alif Yulawati. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV) Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. 2502-4159.1(2). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/525/434>. 11 Desember 2019.
- Hermuningsih. (2012). Pengantar Pasar Modal Indonesia. UPP STIM YKPN: Yogyakarta. Hosana. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010- 2012. Skripsi dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta <https://eprints.uny.ac.id/16805/>. 07 Desember 2019.
- <http://lib.unnes.ac.id/7481/1/10435.pdf>. 16 Desember 2019.
- https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/1c9a9954ec4000b46543dd7ed6b92283.pdf 25 Nopember 2019.
- https://www.academia.edu/35448076/Pengaruh_EPS_ROA_DPS_Terdapat_Harga_Saham. 19 Desember 2019.
- <https://www.idx.co.id>. 17 Desember 2019.
- <https://www.kompas100.co.id> 17 Desember 2019.
- Husnan. Pudjiastuti. (2004). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE. Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairani. Imelda. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Jurnal Manajemen dan Keuangan. 5(1). <https://media.neliti.com/media/publications/196992-ID-pengaruh-earning-per-share-eps-dan-devid.pdf>. 07 Desember 2019.

- Kodrat. (2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuncoro. (2007). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiyanto. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Paramita. Rizal. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bantul DIY: Azyan Mitra Media.
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat BahanAjar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramdhani. Rani. (2013). Pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada institusi finansil di bursa efek indonesia.14(1). 07 Desember 2019.
- Rescyana. (2012). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. 1(1). <https://media.neliti.com/media/publications/191438-ID-none.pdf>.
- Retni. (2013). Pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pekanbaru. http://repository.uin-suska.ac.id/5104/1/2013_2013146AKN.pdf. 12 Desember 2019.
- Riyadi. (2006) .*Banking and Liability Management*. Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sayiddani. Ketut. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Unud*. 5(12). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/25804>.
- Sofar. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariana. (2015). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014). Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5070/>. 17 Desember 2019.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: YKPN.
- Tandelilin. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taranika. (2009). Pengaruh deviden Per Share, Risiko Sistematis dan Inflasi Terhadap Harga Saham Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia. Tesis dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.
- Yuliani. Yuyun. Yoyon Supriadi. (2014). Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 2(2).